

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Ai Hayati Rahayu¹, Rianty Handayani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana

Email : aihayatirahayu57@gmail.com¹, riatyhan16@gmail.com²

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of liquidity, leverage and profitability on tax aggressiveness. This research uses secondary data containing the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2018 period which can be viewed on the official website, www.idx.co.id. The sampling technique uses purposive sampling obtained by 191 companies. The analytical method used is multiple regression analysis. Data processing using SPSS 25 for Windows and Microsoft Excel. The results of this study indicate that Profitability has a significant negative effects on tax aggressiveness. Liquidity and leverage have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: liquidity, leverage, profitability, tax aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 yang dapat dilihat di situs resmi yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* diperoleh 191 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengolahan data menggunakan SPSS 25 for windows dan microsoft excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap agresivitas pajak. Likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Agresivitas Pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat diharapkan ikut berperan aktif memberikan kontribusinya bagi peningkatan pendapatan negara, sesuai dengan kemampuannya (Pohan, 2014:2). Namun dari segi perusahaan pajak merupakan sebuah beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Besarnya biaya pajak dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan, akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba, sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya. Salah satu cara perusahaan adalah dengan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Tabel 1

Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia Tahun 2014-2019		% Pencapaian Target
	Penerimaan Pajak		
	Target	Realisasi	
2014	1.072,00 Triliun	985,00 Triliun	91,90%
2015	1.294,00 Triliun	1.055,00 Triliun	81,50%
2016	1.539,00 Triliun	1.283,00 Triliun	83,40%
2017	1.283,00 Triliun	1.147,00 Triliun	89,40%
2018	1.424,00 Triliun	1.315,90 Triliun	92,00%
2019	1.577,60 Triliun	1.332,10 Triliun	84,40%

Dari tabel 1 diatas terkait dengan informasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengenai realisasi penerimaan pajak. Kemenkeu mencatat hingga 31 Desember 2019 penerimaan hanya mampu terkumpul Rp 1.332,1 triliun atau hanya 84,4% dari target di APBN 2019 sebesar Rp 1.577,6 triliun. Jika melihat ke belakang, ternyata kekurangan penerimaan pajak sudah terjad cukup lama. Bahkan dari data yang dihimpun, penerimaan pajak tidak pernah capai target sejak 2009 lalu. Hal ini menandakan bahwa pemerintah gagal untuk mencapai target pajak pada tahun-tahun yang bersangkutan (CNBC Indonesia, 2020).

Berdasarkan laporan yang dibuat bersama antara Ernesto Crivelly, penyidik dari IMF tahun 2016, berdasarkan survei, lalu di analisis kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center for Policy and Research (ICTD)*, dan *International Center for Taxation and Development (ICTD)* muncullah data penghindaran pajak perusahaan 30 negara. Indonesia masuk peringkat 11 terbesar dengan perkiraan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia (Tribunnew.com, 2017).

Agresivitas pajak merupakan usaha perusahaan untuk meminimalkan biaya pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan memaksimalkan laba perusahaan. Aktivitas *tax planning* dapat dilakukan dengan cara legal, ilegal, maupun keduanya (Nugraha dan Meiranto 2015). Tindakan pajak agresif juga dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Dengan begitu, perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan.

Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan (Adisamartha dan Noviari, 2015).

Praktik agresivitas pajak juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal lainnya, salah satunya rasio profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan/ laba (Gemilang, 2017). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. ROA merupakan tingkat (*return*) investasi atas investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan operasi. Maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka beban pajak perusahaan semakin tinggi juga. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk melakukan perencanaan pajak yang optimal untuk mengurangi beban pajak yang dimilikisehingga tingkat agresivitas pajak meningkat (Yauris dan Agoes, 2019).

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan unntuk membiayai/ membeli aset-aset perusahaan (Fakhrudin, 2008:109). Umumnya perusahaan menggunakan utang kepada pihak ketiga dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, perusahaan akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur (Adisamartha & Noviari, 2015). Sesuai dengan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008, mengatur bahwa bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya (*tax deductible*) sehingga semakin besar utang perusahaan guna menghemat beban pajak, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumberdaya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Baik maupun agent diasumsikan orang ekonomis rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi.

Mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agent. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Tujuan utara dari teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan (Gemilang, 2017).

Rendahnya kepatuhan wajib pajak dikarenakan wajib pajak khususnya badan menganggap pajak merupakan beban perusahaan yang dapat menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan mencari cara agar membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam menurunkan beban pajak dengan melakukan strategi penghindaran pajak dimana perusahaan akan melakukannya secara agresif atau yang di sering disebut dengan agresivitas pajak (Octaviani dan Sofie, 2019).

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat (Adisamartha dan Noviari, 2015). Berdasarkan teori *pecking order* perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung akan bertindak agresif terhadap pajak dengan memanfaatkan laba ditahan yang dimiliki untuk operasi perusahaan sehingga laba kena pajak perusahaan rendah dan biaya pajak yang harus dibayar juga berkurang (Nurjanah, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba (Mardiyanto, 2009:54). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut semakin besar profit sebuah perusahaan, pajak yang dibayarkan akan semakin besar sehingga agresivitas akan semakin tinggi (Napitu dan Kurniawan, 2016).

ROA merupakan salah satu rasio yang mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Rasio tersebut sering di cermati karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi, maka kinerja perusahaan semakin bagus dan dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut (Sulistiyowati dan Ulfah, 2015).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Menurut Gemilang (2017) besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut (Mustika, 2017). Rasio ini merupakan rasio yang paling menyeluruh karena memasukan proporsi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang terhadap aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar perusahaan tersebut didanai oleh kreditor.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat (Adisamartha dan Noviari, 2015).

Likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan dalam keadaan yang sehat. Tingginya rasio likuiditas perusahaan maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. sehingga, likuiditas akan berbanding positif

dengan tingkat agresivitas pajak.

H1 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage adalah semua utang perusahaan ke pihak lain yang belum dibayarkan atau dipenuhi. Utang tersebut sebagai sumber pembiayaan eksternal untuk ekspansi dan membiayai kebutuhan perusahaan. Ketika perusahaan melakukan *leverage*, maka perusahaan harus membayar bunga terhadap pinjamannya. Pembayaran bunga ini nantinya akan menambah beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menurun (Andhari dan Sukartha, 2017).

H2 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dikatakan dapat mempengaruhi timbulnya agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Disisi lain, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka besarnya pajak yang dibayar perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi perusahaan yang berorientasi pada laba untuk melakukan tindakan tax planning untuk mengurangi besarnya pajak yang dibayar perusahaan, sehingga membuat perusahaan tersebut agresif terhadap pajak (Prasista dan Setiawan, 2016).

Salah satu rasio profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). Dalam analisis laporan keuangan, ROA dianggap dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA dapat mengukur keuntungan perusahaan dari aktivitas masa lalu dan diproyeksikan ke masa depan. Aset yang dihitung adalah keseluruhan aset yang diperoleh dari modal pribadi maupun modal asing yang telah di ubah menjadi aset perusahaan dan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan (Pradnyadari, 2015).

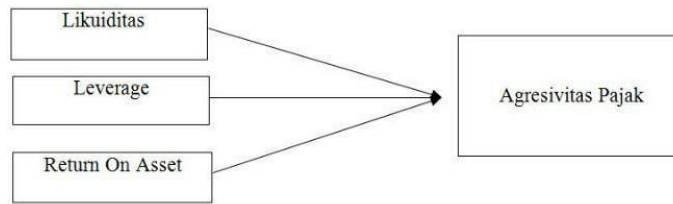
METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 191 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan model regresi sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Gambar 1

Rerangka Pemikiran



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Cash Effective Tax Rate (CETR)

α : Konstanta persamaan regresi

β₁ β₂ β₃ : Koefisien regresi X₁ : Likuiditas

X₂ : Leverage

X₃ : Profitabilitas

e : Error (nilai kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil perhitungan deskriptif :

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Rasio	191	.64861	5.32451	2.3320266	1.15072247
DAR	191	.00028	.72845	.3993369	.15618342
ROA	191	.00199	.17865	.0712991	.04047589
CETR	191	.00199	.56442	.2735487	.11075756
Valid N (listwise)	191				

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2020

Variabel Agresivitas Pajak (CETR) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00199 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018 dan nilai *maximum* jumlah CETR sebesar 0,56442 dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk tahun 2015. Sedangkan jumlah *mean* CETR adalah sebesar 0,27354 dan nilai standar deviasinya 0,11075.

Variabel Likuiditas (*Current rasio*) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,64861 dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk tahun 2016 dan nilai *maximum* jumlah *Current rasio* sebesar 5,32451 dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2016. Sedangkan jumlah *mean Current rasio* adalah sebesar 2,33202 dan nilai standar deviasinya 1,15072.

Variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00028 dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 dan nilai *maximum* jumlah DAR sebesar 0,72845 dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2016. Sedangkan jumlah *mean* DAR adalah sebesar 0,39933 dan nilai standar deviasinya 0,15618.

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00199 dimiliki oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk tahun 2016 dan nilai *maximum* jumlah ROA sebesar 0,17865 dimiliki oleh PT KMI Wire & Cable Tbk tahun 2016. Sedangkan jumlah *mean* ROA adalah sebesar 0,07129 dan nilai standar deviasinya 0,04047.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* :

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		191
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10671937
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.029
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian one sample kolmogorov- smirnov diatas dapat dinilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari level of significant 5% atau 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian

asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Rasio	.385	2.600
	DAR	.411	2.434
	ROA	.773	1.294

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance dalam pengujian $> 0,10$ dan seluruh nilai VIF dalam pengujian < 10 . Dengan demikian disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode yang sering digunakan dalam menguji autokorelasi adalah dengan Uji Durbin –Watson (DW test).

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 ^a	.072	.057	.10757200	1.920

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, Current Rasio

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian *Durbin-Watson* pada taraf signifikansi 5% dan untuk $n = 191$, $k=3$ diperoleh nilai DW sebesar 1,920. Maka pada tabel D-W didapat nilai batas bawah (du) sebesar 1,7951 dan batas atas (4-du) sebesar 2,2049. Hasil dari uji autokorelasi sebesar 1,920 berada pada kisaran $1,7951 < 1,920 < 2,2049$. Maka kesimpulannya bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam sampel penelitian ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Tabel 6
Correlations

			Current Rasio	DAR	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Current Rasio	Correlation Coefficient	1.000	-.784**	.520**	-.001
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.989
		N	191	191	191	191
	DAR	Correlation Coefficient	-.784**	1.000	-.389**	-.028
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.705
		N	191	191	191	191
	ROA	Correlation Coefficient	.520**	-.389**	1.000	-.047
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.517
		N	191	191	191	191
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.001	-.028	-.047	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.989	.705	.517	.	
	N	191	191	191	191	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas uji heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada data tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari problem heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk agresivitas pajak (Y) dengan variabel independen likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependenterbatas.

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.057	.10757200

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, Current Rasio

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,072 atau sebesar 7,2% . Hal ini menunjukkan bahwa variasi Agresivitas Pajak 7,2% dipengaruhi oleh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya 92,8% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar model.

Hasil Uji Statistik F

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015- 2018 maka dilakukan uji F (uji simultan).

Tabel 8
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.167	3	.056	4.807	.003 ^b
	Residual	2.164	187	.012		
	Total	2.331	190			

a. Dependent Variable: CETR

Predictors: (Constant), ROA, DAR, Current Rasio

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil analisis regresi bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu Agresivitas Pajak (CETR). Hal ini dapat dibuktikan dari signifikansi nilai F-test sebesar 0,003, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05.

Hasil Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak

Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	.385	.054		7.112	.000
	Current Rasio	-.017	.011	-.174	-1.534	.127
	DAR	-.079	.078	-.111	-1.012	.313
	ROA	-.570	.219	-.208	-2.599	.010

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS 25, data diolah 2020

Pengaruh Likuiditas (*Current rasio*) terhadap agresivitas pajak

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa likuiditas (*current rasio*) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tidak berpengaruhnya antara likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan pada penelitian ini dapat disebabkan karena tingkat likuiditas perusahaan sampel yang cukup baik. Hal ini dibuktikan pada analisis deskriptif dimana nilai rata-rata (*mean*) likuiditas sebesar 2,33202 dan nilai maksimum mencapai 5,32451.

Dalam hal ini, apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid yang mana ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang cukup baik dan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam kewajiban perpajakannya sehingga perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Tiaras dan Wijaya (2015), Ni Kadek Kartika Yogiswari dan I Wayan Ramantha (2017) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Namun berbeda dengan hasil penelitian Adisamarta dan Noviani (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih agresif terhadap pajak yang diterima.

Pengaruh Leverage (DAR) terhadap agresivitas pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak mampu memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya untuk mengurangi laba bersih. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, harus menjaga laba mereka pada kondisi yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mustika (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian Imam Fadli (2016) yang menyatakan adanya pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap agresivitas pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (ROA) suatu perusahaan, maka tindakan agresivitas pajak akan semakin rendah. Karena perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi, menunjukkan kinerja perusahaan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak dan adanya kemampuan perusahaan untuk membayarkan pajaknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017). Tetapi hasil ini berbeda yang dilakukan oleh Simorangkir, Subroto dan Andayani (2018) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh ROA.

PENUTUP

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditas perusahaan sampel yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam kewajiban perpajakannya. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi tidak mampu memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya untuk mengurangi laba bersih.

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi (ROA) suatu perusahaan, maka tindakan agresivitas pajak akan semakin rendah.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah jumlah tahun atau menggunakan sektor lain.

Menambah variabel penelitian, karena dilihat dari besarnya persentase yang dihasilkan oleh nilai *R Square* yang hanya sebesar 7,2% hal ini berarti masih banyak faktor yang berkontribusi sebesar 92,8% dalam mempengaruhi agresivitas pajak yang belum diteliti. Mencari referensi yang lebih banyak dan lebih baik jika ingin menggunakan variabel seperti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha, & Noviari, Naniek. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, 980-1000.
- Anita, F., Basri, Y. M., & Julita, J. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).

- Berita. 2017. Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No. 3
<https://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masukperingkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3> Diakses pada 15 Oktober 2019.
- Berita. 2019. Miris! Ternyata Tax Ratio Indonesia Terendah di Asia Pasifik
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190726094730-4-87743/miristernyata-tax-ratio-indonesia-terendah-di-asia-pasifik> Diakses pada 15 Oktober 2019.
- Berita. 2020. Hmm.. Sudah 11 Tahun, RI Tak Mampu Capai Target Pajak
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108133413-4-128546/hmm-sudah-11-tahun-ri-tak-mampu-capai-target-pajak> Diakses pada 18 September 2020.
- Budianti, I., Nazar, M. R., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Return On Asset (roa), Leverage (der), Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun pada 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Direktorat Jendral Pajak, Undang- undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, JOM Fekon, Volume III Nomor 1, 1217-1219.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2015). *Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Surakarta: tidak diterbitkan*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<http://www.edusaham.com> Diakses pada 20 Desember 2019
<http://www.idx.co.id>. Diakses pada 20 Desember 2019
<http://www.online-pajak.com> Diakses 20 Desember 2019
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm : Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-306

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lasmi Wardiyah, Mia. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Luke, dan Zulaikha. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 13 No. 91 -96.
- Mardiyanto, Handono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan (Teori, Soal dan Jawaban)*. Jakarta: PT. Grasindo (anggota IKAPI).
- Martinez, A. L. (2017). Tax Aggressiveness: a Literature Survey. *Revista de Educacao e Pesquisa Em Contabilidade*, 11, 111-121.
- Mustika. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak, *JOM Fekon*, Volume IV Nomor 1, 1892 1900.
- Napitu, A., dan Kurniawan, C. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 9 24.
- Nugraha, N., dan Meiranto, W. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4),5-65.
- Nurjanah, I. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK BADAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CAPITAL INTENSITY RATIO, *LEVERAGE*, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 253-268.
- Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis, Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradyandari. (2015). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting* 4(2), 16-53.
- Prasista, P.M., dan Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume XVII No. 3, 2120-2144.
- Purnomo, L. C. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*, 9(1), 99-108.

- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46.
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 6(2), 225.
- Suandy Early (2011), Van Horne, *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat, Jakarta
Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. Hal. 63-68.
- Sulistiyowati, S., & Ulfah, L. A. (2018). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 15(2), 237-253.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10-19.
- Tiaras, I., dan Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak, *Jurnal Akuntansi*, Volume XIX Nomor 3, 395-397.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *WIDYAKALA JOURNAL*, 6(1), 56-76.
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979-987.
- Yogiswari, Ni Kadek Kartika; Ramantha, I Wayan. PENGARUH LIKUIDITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA AGRESIVITAS PAJAK DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], p. 730-759, sep. 2017. ISSN 2302-8556.